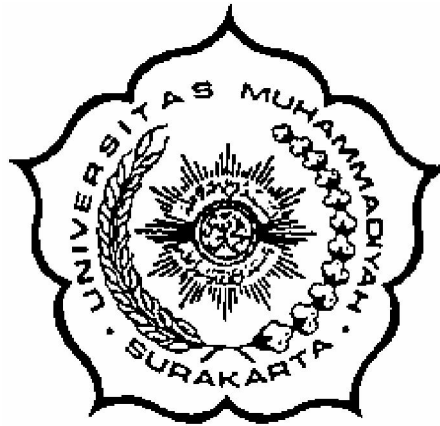


**PERAN GURU KELAS SEBAGAI PELAKSANA BIMBINGAN KONSELING  
BAGI PESERTA DIDIK DI SD MUHAMMADIYAH 13 SURAKARTA**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada  
Jurusan PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

ZIA ALFIANA KHABIBAH  
A510130125

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PERAN GURU KELAS SEBAGAI PELAKSANA BIMBINGAN KONSELING  
BAGI PESERTA DIDIK DI SD MUHAMMADIYAH 13 SURAKARTA**

**PUBLIKASI ILMIAH**

**oleh:**

**ZIA ALFIANA KHABIBAH  
A510130125**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Pembimbing



Dr. Achmad Fathoni, S.E., M.Pd.  
NIDN. 0626065701

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PERAN GURU KELAS SEBAGAI PELAKSANA BIMBINGAN KONSELING  
BAGI PESERTA DIDIK DI SD MUHAMMADIYAH 13 SURAKARTA**

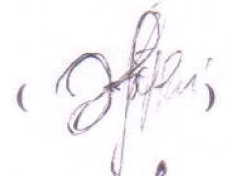


**Oleh:**

**ZIA ALFIANA KHABIBAH  
A510130125**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Sabtu, 5 Agustus 2017  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

**Dewan Penguji:**

1. **Dr. Achmad Fathoni, S.E., M.Pd.**  
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Drs. Saring Marsudi, S.H., M.Pd.**  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Murfiah Dewi Wulandari, S.Psi., M.Psi.**  
(Anggota II Dewan Penguji)

(  
(  
(

Dekan,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta





**Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.**  
NIDN. 00228046501

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 31 Juli 2017

Penulis



**ZIA ALFIANA KHABIBAH**  
**A510130125**

## **PERAN GURU KELAS SEBAGAI PELAKSANA BIMBINGAN KONSELING BAGI PESERTA DIDIK DI SD MUHAMMADIYAH 13 SURAKARTA**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1. Peran guru kelas dalam melaksanakan BK, 2. Bentuk-bentuk BK dilakukan oleh guru kelas, 3. Kendala yang dihadapi guru kelas dalam pelaksanaan BK, 4. Upaya guru kelas dalam pelaksanaan BK di SD Muhammadiyah 13 Surakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi. Teknik analisis data melalui analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Peran guru kelas dalam melaksanakan BK adalah a. Guru kelas memahami karakteristik dan kemampuan setiap siswa, b. Membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan, c. Mengajarkan kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial, d. Membantu siswa dalam mengembangkan disiplin belajar. 2. Bentuk-bentuk bimbingan konseling dilakukan oleh guru kelas dalam melaksanakan BK antara lain: a. bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier. b. melaksanakan kegiatan pendukung meliputi kegiatan himpunan, Alih tangan kasus, dan Kunjungan rumah 3. Kendala yang dihadapi guru kelas dalam pelaksanaan BK yaitu a. kurangnya pemahaman dan keterampilan yang dimiliki guru kelas karena belum pernah secara khusus mempelajari bimbingan dan konseling, b. beban guru kelas yang lumayan berat dibuktikan dengan dokumen jadwal mengajar yang padat, c. kurangnya minat peserta didik, d. kurangnya dukungan dari orang tua peserta didik. 4. Upaya guru kelas dalam menghadapi kendala pelaksanaan BK dengan cara: a. Memperbanyak wawasan dengan membaca buku mengenai bimbingan dan konseling, yaitu membaca buku Bimbingan dan Konseling, b. melakukan komunikasi aktif dengan orang tua, c. mengikuti parenting tentang pengelolaan anak.

**Kata kunci** : peran guru kelas, bimbingan konseling

### **Abstract**

*This study aimed to describe 1. The role of classroom teachers in implementing Guidance Counseling, 2. Guidance Counseling Forms done by teachers, 3. constraints faced by classroom teachers in the implementation of the Guidance Counseling, 4. Efforts to classroom teachers in the implementation of the Guidance Counseling in SD Muhammadiyah 13 Surakarta. The research is a qualitative research. The technique of collecting data using interviews, observation and documentation. Data analysis techniques through interactive analysis. The results showed that: 1. The role of classroom teachers in implementing counseling guidance is a. Classroom teachers understand the characteristics and abilities of each student, b) Assist students in solving problems, c) Teach social behavior and social skills, d) Assist students in developing the discipline of learning. 2. Counseling guidance forms conducted by classroom teachers in carrying out Guidance and Counseling, include, a. personal guidance, social counseling, tutoring, and career guidance, b. Carry out supporting activities: grouping activities through communication Case handling, home visit. 3. Obstacles faced by classroom teachers in the implementation of guidance and counseling are a. lack of understanding and skills possessed by classroom teachers, b. the heavy burden of class teachers, c. lack of interest of*

*learners, d) lack of support from parents of parents. 4) The efforts of classroom teachers in facing the obstacles of the implementation of Guidance and Counseling through: a. Increasing insights by reading books on guidance and counseling, which is reading books Guidance and Counseling, b. Communicate actively with parents, c) follow parenting about the management of children .*

*Keywords: the role of the classroom teacher, guidance counseling*

## **1. PENDAHULUAN**

Bimbingan Konseling sebagai bentuk upaya guru untuk membantu siswa dalam menghadapi permasalahan yang terjadi pada siswa. Dan permasalahan yang sering terjadi pada siswa adalah permasalahan dalam belajar, kebanyakan siswa kerap mengalami kesulitan dalam belajar seperti timbulnya rasa malas karena lebih suka bermain, dan kurangnya dorongan/ motivasi dari keluarga dan lingkungan sekitar. Dari permasalahan yang sering dialami siswa guru melakukan berbagai cara untuk menangani permasalahan yang dihadapi oleh siswa dengan cara melakukan bimbingan dan konseling kepada siswa tersebut.

Wawancara hari Jumat, 27 Januari 2017 pada saat penyelenggaraan program Bimbingan Konseling yang dilaksanakan oleh guru kelas, dimana guru kelas tersebut merangkap tugas selain menjadi guru kelas juga sebagai guru BK bagi peserta didiknya. SD Muhammadiyah 13 Surakarta belum memiliki guru khusus BK. Adapun permasalahan yang terjadi di sana adalah 5 dari 10 siswa kelas IV memiliki kekhususan tersendiri dari teman-temannya baik dari latar belakang keluarga maupun lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara, siswa khusus tersebut mengalami permasalahan dalam belajar, ia sulit sekali menerima pelajaran dengan baik dan suka bertindak sesukanya sendiri di dalam kelas meskipun kegiatan belajar mengajar masih berlangsung. Dari satu siswa khusus tersebut bertambahlah siswa lain yang terpengaruh dengan pembawaan siswa khusus tersebut, sehingga siswa di kelas IV menjadi sulit dikendalikan. Guru kelas/ wali kelas IV yang merangkap menjadi BK pernah memanggil wali dari siswa khusus itu untuk melakukan penyelidikan penyebab siswa khusus tersebut susah sekali diatur. Ternyata setelah diselidiki memang orang tua dari siswa tersebut tidak memperdulikan perkembangan anaknya dan sering membiarkan anak melakukan semua hal yang ia sukai tanpa diberi arahan maupun bimbingan. Dari penyelidikan tersebut guru kelas/ guru yang merangkap BK berupaya

mendatangi kawasan tempat siswa itu tinggal. Guru melakukan wawancara dengan tetangga dekat rumah siswa khusus tersebut, dimana tetangga tersebut mengatakan bahwa dari keluarga siswa khusus orang tuanya memiliki riwayat buruk (pernah menjadi preman dan pernah tertangkap polisi karena kasus pencurian), tidak hanya itu, orang tua anak tersebut juga dikenal warga sebagai pemabuk, dan lain-lain. Tidak heran anak khusus tersebut menjadi sulit dikendalikan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis melakukan penelitian tentang peran guru kelas yang merangkap menjadi guru BK dalam mengatasi permasalahan yang dialami oleh siswa/ proses pelaksanaan BK, kendala apa saja yang dialami oleh guru, solusi dari permasalahan tersebut.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Utama (2012: 282) penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena-fenomena, peristiwa, aktivitas sosial secara alamiah. Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 13 Surakarta mulai dari bulan Maret sampai dengan Agustus 2017.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif.

## **3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Peran guru kelas dalam melaksanakan BK di SD Muhammadiyah 13 Surakarta**

Berkaitan dengan peran guru kelas dalam melaksanakan BK di SD Muhammadiyah 13 Surakarta, guru kelas memiliki peran sebagai pelaksana bimbingan, guru kelas memahami semua karakteristik dan kemampuan setiap siswanya, guru kelas mengajarkan kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial, guru kelas selalu membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahannya atau kesulitan yang dihadapinya, dan guru kelas membantu siswa dalam mengembangkan disiplin belajar. Seperti yang disampaikan Arifin (2013) dalam penelitiannya menunjukkan peran guru adalah membantu dan memberi semangat

kepada para siswanya khususnya bagi siswa sekolah dasar yang masih dalam masa pertumbuhan dan perkembangan melalui bimbingan belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Samisih (2014) dimana peran guru sebagai pembimbing dalam melaksanakan proses belajar-mengajar, sebagai berikut: a) menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan setiap siswa merasa aman, dan berkeyakinan bahwa kecakapan dan prestasi yang dicapainya mendapat penghargaan dan perhatian, b) mengusahakan agar siswa-siswa dapat memahami dirinya, kecakapan-kecakapan, sikap, minat, dan pembawaannya, c) mengembangkan sikap-sikap dasar bagi tingkah laku sosial yang baik, d) menyediakan kondisi dan kesempatan bagi setiap siswa untuk memperoleh hasil yang lebih baik, e) membantu memilih jabatan yang cocok, sesuai dengan bakat, kemampuan dan minatnya. Tugas pertama guru dalam bimbingan adalah mengetahui atau mengenal permasalahan belajar siswa. Pekerjaannya di dalam kelas serta kegiatan bimbingannya tidak akan memperoleh hasil yang memadai, jika seorang guru belum/ tidak memahami murid-muridnya. Maka agar proses bimbingan dapat berjalan dengan baik dengan hasil yang optimal, guru harus mengenal dan memahami siswa-siswinya terlebih dahulu.

Hasil penelitian menyatakan bahwa guru membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berinteraksi sosial secara positif dengan menggunakan komunikasi lisan dan tertulis. Interaksi tersebut dilakukan dalam proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Pengembangan sikap dan bertingkah laku peserta didik untuk menjalin hubungan sosial yang harmonis juga dilakukan guru dengan mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan sekolah dan melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan kegiatan berkelompok. Upaya guru tersebut termasuk dalam peran guru kelas dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam bidang sosial. Hal ini sesuai dengan pendapat Aisyah (2015) bahwa salah satu layanan bimbingan konseling adalah pengembangan kehidupan sosial.

Dalam proses pengembangan diri peserta didik yang masih duduk pada jenjang sekolah dasar, tentunya akan ada masalah-masalah atau kesulitan yang dialami pada bidang belajar. Dari hasil penelitian yang dilakukan, guru memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar. Memberikan fasilitas penunjang proses belajar peserta didik dari berbagai sumber yang relevan dengan menggunakan perpustakaan sekolah dan memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi atau alam sekitar. Selain



itu guru juga membiasakan diri peserta didik untuk disiplin dalam memanfaatkan waktu belajarnya, dan memberikan informasi tentang posisi belajar yang baik.

### **3.2 Bentuk-bentuk bimbingan konseling dilakukan oleh guru kelas dalam melaksanakan BK di SD Muhammadiyah 13 Surakarta**

Sebagaimana dengan kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang disampaikan oleh Kemendikbud (2016: 38-40), pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh guru kelas di SD Muhammadiyah 13 Surakarta yaitu melaksanakan bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier. Empat bidang bimbingan tersebut diselenggarakan melalui tujuh jenis layanan yaitu:

#### **3.2.1 Layanan Orientasi**

Bagi peserta didik, layanan orientasi bertujuan agar peserta didik mendapatkan informasi tentang lingkungan pendidikan sekolah yang baru dimasukinya. Layanan orientasi diberikan guru kelas kepada siswa pada awal siswa memasuki kelas barunya/awal tahun/pada saat kegiatan MOS (Masa Orientasi Sekolah). Kegiatan yang dilakukan dalam layanan orientasi yaitu informasi mengenai lingkungan sekolah. Selain itu guru kelas juga membantu siswa untuk mengenali serta beradaptasi dengan lingkungan sekolah baik dengan cara mengajak berkeliling lingkungan sekolah maupun mengajak siswa untuk belajar di lingkungan sekolah.

#### **3.2.2 Layanan Informasi**

Layanan informasi yang diberikan guru kelas kepada siswa yaitu informasi tentang hidup sehat kepada siswa, tentang perlunya berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan benar, tentang bagaimana mempersiapkan diri untuk mengikuti tes/ujian kepada siswa, serta layanan informasi tentang syarat-syarat naik kelas/lulus dan akibat tidak naik kelas atau lulus.

Selain layanan informasi dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di atas, SD Muhammadiyah 13 Surakarta juga memberikan layanan informasi berupa *Mutabaah* Harian kepada siswa. *Mutabaah* harian yaitu jurnal harian siswa yang berfungsi untuk mengecek ibadah sholat wajib dan sunah, selain itu jurnal *mutabaah* harian juga mengecek kegiatan siswa seperti tilawah/baca iqro, belajar, bantu orang tua, adab makan, adab kepada guru dan adab kepada teman. Safithry (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa materi layanan

informasi yang diberikan salah satunya adalah menunjukkan pada peserta didik hal-hal yang dilakukan tidak benar dan meminta pada mereka untuk melakukan kembali dengan benar dan sebaik-baiknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Safithry (2015) dan penelitian ini memiliki beberapa persamaan dalam upaya memberikan layanan informasi kepada peserta didik, diantaranya adalah: layanan informasi tentang hidup sehat, cara berkomunikasi yang baik dan benar, syarat-syarat kenaikan kelas serta kiat-kiat mempersiapkan ujian/tes. Sedangkan layanan informasi jurnal mutabaah harian adalah temuan dari penelitian ini. Layanan informasi yang diberikan guru kelas kepada siswa diberikan secara kondisional. Dari informasi yang diberikan guru kelas, diharapkan siswa dapat memahami dan melaksanakan kegiatan berdasarkan informasi yang diperoleh.

### **3.2.3 Layanan Penempatan dan Penyaluran**

Guru kelas dalam memberikan layanan penempatan dan penyaluran kepada siswa yaitu dengan cara memberikan pengarahan kepada siswa jika terdapat siswa yang mengalami kebingungan dalam menentukan ekstrakurikuler yang dipilih. Guru kelas mengarahkan siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat siswa. Akan tetapi sebenarnya sekolah memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih ekstrakurikuler yang diminatinya dengan mengisi lembar ekstrakurikuler yang harus diisi dengan panduan orang tua. Layanan penempatan dan penyaluran juga dilakukan guru kelas saat membentuk kelompok belajar siswa. Kelompok dibentuk secara proporsional, yaitu siswa yang akademiknya bagus digabungkan dengan siswa yang akademiknya kurang bagus atau berdasarkan letak tempat duduk siswa. Sama halnya penelitian yang dilakukan oleh Atikah (2016) materi layanan penempatan dan penyaluran yang diberikan guru kelas antara lain mengatur posisi duduk peserta didik didalam kelas sesuai dengan kondisi siswa, menempatkan siswa dalam kelompok sesuai dengan kemampuan bakat dan minatnya, menyalurkan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun *club* sesuai dengan kebutuhan siswa.

### **3.2.4 Layanan Pembelajaran**

Layanan pembelajaran dapat berupa: pengenalan siswa yang mengalami permasalahan belajar; pengembangan motivasi, sikap, dan kebiasaan belajar yang baik; pengembangan keterampilan belajar; pengajaran perbaikan; dan program

pengayaan. Layanan pembelajaran yang diberikan guru kelas kepada siswa diberikan secara kondisional. Jika terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar, guru kelas bertugas memberikan pendampingan kepada siswa di luar kegiatan belajar mengajar. Pendampingan itu berupa pemberian soal tambahan kepada siswa untuk dikerjakan.

Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian dari Rahman (2017) bahwa materi layanan bimbingan belajar meliputi peningkatan motivasi belajar siswa kegiatan peningkatan motivasi, peningkatan keterampilan belajar dan pengembangan sikap belajar dan kebiasaan belajar. Metode membimbing siswa dalam pelaksanaan bimbingan belajar dilakukan dengan metode bimbingan individual dan metode bimbingan kelompok.

Untuk menunjang proses pembelajaran terkadang guru menggunakan media belajar. Selain itu guru kelas juga mengkomunikasikan kepada orang tua melalui SMS atau *WhatsApp* bahkan secara langsung mengenai kesulitan belajar dan perkembangan belajar yang dialami oleh putra/putrinya. SD Muhammadiyah 13 Surakarta menerapkan beberapa sistem pengajaran, diantaranya:

- 1) Klasikal, sistem belajar klasikal adalah sistem pengajaran bersama di dalam kelas. sistem ini akan digunakan untuk memberikan pelajaran-pelajaran intrakurikuler setiap hari.
- 2) Privat, sistem belajar privat merupakan sistem pengajaran secara pribadi atau perorangan. Sistem ini digunakan untuk pengajaran membaca huruf hijaiyah, les baca, atau untuk siswa yang tertinggal dengan salah satu pelajaran karena sakit atau sebab-sebab lain.
- 3) Kelompok, sistem belajar kelompok adalah sistem belajar yang kami gunakan dengan cara mengelompokkan siswa sesuai kemampuannya, dan tidak berdasarkan kelas. Sistem ini digunakan dalam pengajaran tahfidz.

### **3.2.5 Layanan Konseling Perorangan**

Dengan layanan ini, membantu menumbuhkan pemahaman pada diri individu atas permasalahannya, sehingga individu tersebut dapat mengembangkan persepsinya ke arah positif. Layanan konseling perorangan yang diberikan oleh guru kelas kepada siswa dilakukan secara kondisional. Dalam artian bahwa layanan diberikan apabila terdapat siswa yang mengalami permasalahan tertentu.

Jika memang diperlukan, guru kelas juga melakukan kunjungan ke rumah siswa untuk melakukan komunikasi dengan orang tua siswa mengenai

permasalahan siswa saat di sekolah. Kunjungan rumah dapat memberikan informasi yang lebih aktual tentang kondisi anak saat di rumah dan komunikasi dengan orang tua siswa terjalin dengan baik. Akan tetapi, di SD Muhammadiyah 13 Surakarta kunjungan rumah sering dilakukan jika ada siswa yang sakit selama lebih dari tiga hari.

### **3.2.6 Layanan Bimbingan Kelompok**

Layanan bimbingan kelompok yang diberikan guru kelas kepada siswa dilakukan pada saat siswa berada dalam satu kelompok atau guru dengan sengaja mengumpulkan siswa dalam satu kelompok. Materi layanan bimbingan kelompok yang diberikan yaitu tentang tata tertib dan penekanan adab-adab baik (adab seorang murid kepada guru, adab berteman, adab makan dan minum, serta adab saat di kamar mandi). Di SD Muhammadiyah 13 Surakarta juga dilaksanakan kegiatan *Mentoring* untuk memberikan bimbingan tentang keagamaan kepada peserta didik. Tujuan dari bimbingan kelompok yang ada di SD Muhammadiyah 13 Surakarta adalah untuk membimbing siswa agar bertakwa kepada Allah SWT dan membimbing siswa untuk hidup hemat, disipin serta mandiri.

Untuk mengajarkan kemandirian, anak diberi tanggung jawab terhadap sepatu dan sandal masing-masing untuk ditata di rak. Menurut Arifin (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa upaya yang dapat dilakukan guru dalam membantu dan memberi semangat kepada para siswanya khususnya bagi siswa sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah yang masih dalam masa pertumbuhan dan perkembangan melalui bimbingan belajar, salah satunya adalah dengan pengayaan perbaikan yaitu bentuk pengajaran yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan pengajaran yang membuat menjadi lebih baik. Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa membimbing siswa untuk disiplin itu sangat penting untuk membantu siswa tumbuh secara normal.

Bimbingan kelompok dapat terjadi di manapun baik pada seting kelompok besar atau kecil. Menurut Rahman (2017) Metode membimbing siswa dalam pelaksanaan bimbingan belajar dilakukan dengan metode bimbingan individual dan metode bimbingan kelompok. Dalam memberikan bimbingan kelompok guru kelas harus memiliki keterampilan dalam mengelola siswa. Guru kelas juga diharapkan mampu memusatkan perhatian siswa terhadap materi yang akan disampaikan guru kelas, untuk itu guru kelas dituntut cepat dan tepat dalam membuat keputusan untuk siswa.

### 3.2.7 Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok diberikan guru kelas secara kondisional, yaitu ketika terdapat suatu kelompok siswa yang memiliki permasalahan yang sama. Dalam hal ini guru kelas harus menguasai metode khusus dalam mengelompokkan masalah-masalah yang dihadapi siswa, selanjutnya dari masalah tersebut guru kelas perlu memprioritaskan masalah mana yang harus dipecahkan sesegera mungkin. Menurut Kemendikbud (2016: 50-51) menyatakan bahwa konseling kelompok termasuk dalam cara pemberian layanan bimbingan dan konseling secara langsung. konseling kelompok dapat memberikan anak-anak kesempatan untuk pengembangan keterampilan, mengevaluasi diri mereka sendiri, dan mencapai hubungan yang memungkinkan mereka untuk lebih siap dari kelompok besar yang belajar dari pengalaman. Sama halnya dengan layanan konseling kelompok yang dilakukan guru kelas SD Muhammadiyah 13 Surakarta, bahwa salah satunya siswa dipersiapkan untuk percaya diri dalam menghadapi suatu kelompok yaitu dengan cara menyediakan pensi tahunan sebagai wadah siswa untuk percaya diri tampil di depan umum.

SD Muhammadiyah 13 Surakarta melaksanakan kegiatan pendukung dalam kegiatan konseling berupa himpunan data, alih tangan kasus dan kunjungan rumah. Sekolah belum melaksanakan kegiatan aplikasi instrumentasi dan konferensi kasus. SD Muhammadiyah 13 Surakarta melaksanakan himpunan data, alih tangan kasus dan kunjungan rumah (*home visit*).

#### 1) Himpunan Data

Pelaksanaan kegiatan himpunan data yaitu dilakukan dengan cara melakukan komunikasi terhadap orang tua siswa baik secara langsung maupun melalui media *whatsapp* atau SMS untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pribadi peserta didik. Sebagai guru kelas, guru juga memiliki data mengenai pribadi siswa-siswi yang menjadi binaannya. Walaupun data yang diperoleh belum terstruktur dengan baik.

#### 2) Alih Tangan Kasus

Di SD Muhammadiyah 13 Surakarta apabila terdapat permasalahan yang berkaitan dengan siswa tetapi guru kelas tidak bisa menanganinya, maka permasalahan diserahkan kepada wakil kepala sekolah (kesiswaan). Jika wakil kepala sekolah (kesiswaan) belum bisa mengatasi permasalahan siswa maka permasalahan diserahkan ke kepala sekolah.

### 3) Kunjungan Rumah

Di SD Muhammadiyah 13 Surakarta dilakukan kunjungan rumah pada saat terdapat siswa yang tidak masuk sekolah minimal selama tiga hari. Disini guru kelas melakukan kunjungan untuk memperoleh informasi yang benar mengenai penyebab siswa tidak masuk sekolah.

Banyaknya tanggung jawab serta beban tugas guru kelas membuat kegiatan pendukung yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 13 Surakarta seperti himpunan data, alih tangan kasus dan kunjungan rumah tidak dilaksanakan dengan maksimal, sekalipun dilaksanakan hanya bersifat seadanya tidak secara sistematis dan komprehensif.

### **3.3 Kendala yang dihadapi guru kelas dalam pelaksanaan BK di SD Muhammadiyah 13 Surakarta**

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh guru kelas yang secara keseluruhan belum begitu memahami secara betul kaidah yang benar dalam melaksanakan layanan tentu ditemukan beberapa hambatan, karena guru belum menempuh pendidikan untuk konselor. Menurut Demirel dan Yazgunoglu (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa permasalahan pelaksanaan BK oleh guru kelas adalah kurangnya sarana bagi guru untuk melaksanakan bimbingan dan fakta bahwa jumlah konselor sekolah tidak mencukupi dan hal ini mengurangi fungsionalitas kurikulum. Selain itu, kurangnya alokasi waktu bimbingan dan konseling membuat panduan kurikulum bimbingan konseling sulit diterapkan

Sementara penelitian dari Mushaandja, dkk. (2013) menyatakan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling adalah kurangnya kepercayaan atau keyakinan konseling dari peserta didik; Kurangnya ruang, waktu, penghargaan dan pengakuan yang sesuai untuk peran guru konselor; guru konselor merasa tidak berdaya untuk melindungi peserta didik; guru konselor berjuang untuk mengatasi masalah budaya; dan kebutuhan pelatihan pembimbingan guru mengenai masalah hukum.

Penelitian dari Nugroho (2016) juga menunjukkan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan layanan bimbingan belajar, antara lain guru harus mengelola waktu antara harus mencapai tujuan penyampaian materi dengan pelaksanaan layanan bimbingan belajar, kurangnya pemahaman dan kemampuan guru. Selain itu guru mengalami kendala dalam mengukur keterlaksanaan layanan bimbingan belajar yang telah diberikan karena belum disusunnya program secara sistematis.

Sebagian besar hasil penelitian dari Demirel dan Yazgunoglu (2013), Mushaandja, dkk. (2013) dan Nugroho (2016) di atas memiliki kesamaan dalam penelitian ini bahwa hambatan-hambatan yang didapat guru kelas di SD Muhammadiyah 13 Surakarta antara lain hambatan dari pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang didapati guru kelas adalah hambatan dari guru sendiri, peserta didik dan orang tua peserta didik. Guru kelas mengalami hambatan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling karena guru kelas belum memiliki pengetahuan yang mendalam tentang bimbingan dan konseling, pengetahuan didapat melalui mata kuliah dan membaca buku tentang BK. Kurikulum BK yang belum terstruktur juga menghambat pelaksanaan layanan BK, karena guru kelas dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di kelas masih berdasarkan pengalaman pribadi. Selain itu terdapat hambatan dari peserta didik, yaitu terkadang siswa ramai sendiri saat guru kelas memberikan layanan bimbingan dan konseling. Hambatan dari orang tua siswa yaitu beberapa orang tua kurang bersinergi untuk membantu pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Contohnya saat di sekolah guru sudah berusaha untuk membimbing siswa secara maksimal, tetapi saat di rumah orang tua membiarkan anak mengikuti lingkungan yang kurang baik.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa hal-hal yang menyebabkan hambatan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling berasal dari pribadi guru kelas dan kurikulum (faktor internal) maupun yang berasal dari luar pribadi guru kelas (faktor eksternal). Faktor internal guru kelas meliputi pemahaman dan keterampilan yang dimiliki guru kelas dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling sedangkan dari luar pribadi guru kelas meliputi peserta didik dan orang tua peserta didik.

#### **3.4 Upaya Guru Kelas dalam Menghadapi Kendala Pelaksanaan BK di SD Muhammadiyah 13 Surakarta**

Pelaksana layanan bimbingan dan konseling di SD ialah guru kelas. Guru kelas harus melaksanakan tugas dan memberikan layanan bimbingan dan konseling di kelas yang menjadi tanggung jawabnya. Sebuah penelitian yang dilakukan Lin dan Chen (2016) menyatakan bahwa tugas bimbingan bagi guru sekolah dasar sangat dituntut untuk melengkapi dirinya dengan kompetensi bimbingan. Guru sekolah dasar di Taiwan menyadari bahwa semakin banyak kompetensi waktu dan bimbingan dibutuhkan untuk membantu siswa, sebagai

hasilnya, akan bermanfaat untuk memperbaiki kualitas bimbingan sekolah dasar saat jam mengajar, jumlah siswa di setiap kelas dan tanggung jawab administratif. Guru harus mengikuti pelatihan kompetensi bimbingan dan menerima pelatihan praktis untuk menangani secara efektif berbagai masalah psikologis dan perilaku di bidang pengajaran. Selain itu, sekolah harus memberikan pelatihan dan lokakarya bimbingan untuk meningkatkan kompetensi bimbingan guru.

Kegiatan yang menunjang pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling di atas merupakan upaya yang dapat dilakukan guru kelas untuk membantu guru dalam memberikan layanan BK kepada siswa secara maksimal. Terdapat persamaan antara penelitian Lin dan Chen dengan penelitian ini bahwa dalam mengatasi hambatan dari pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, guru kelas di SD Muhammadiyah 13 Surakarta melakukan upaya dengan cara memperbanyak wawasan dengan membaca buku mengenai bimbingan dan konseling di sekolah dasar serta mengikuti *parenting* dari orang yang paham tentang pengelolaan anak.

Guru kelas juga harus memberi pemahaman kepada peserta didik mengenai manfaat dan pentingnya dari layanan-layanan bimbingan dan konseling yang ada di SD Muhammadiyah 13 Surakarta, selain itu guru kelas juga harus selalu melakukan komunikasi aktif dengan orang tua untuk memantau perkembangan siswa di sekolah maupun di rumah. Beberapa solusi yang diuraikan di atas merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk memaksimalkan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SD Muhammadiyah 13 Surakarta.

#### **4. PENUTUP**

Peran guru kelas dalam melaksanakan BK di SD Muhammadiyah 13 Surakarta adalah 1. Guru kelas memahami semua karakteristik dan kemampuan setiap siswanya: a. memberikan informasi mengenai kemampuan siswa dan mengembangkannya, b. mengikutsertakan siswa dalam kegiatan lomba, c. bekerja sama dengan guru agama mengajarkan jenis prestasi keagamaan. 2. Guru kelas selalu membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan: a. memberi bantuan siswa, b. membimbing siswa secara kelompok maupun mandiri, c. mengulang materi, d. memberi kesempatan siswa untuk bertanya, 3. Guru kelas mengajarkan



kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial: a. belajar kelompok, b. memberi pesan melalui lagu, dan 4. Guru kelas membantu siswa dalam mengembangkan disiplin belajar: a. mengerjakan tugas tepat waktu, b. membiasakan diri masuk dan keluar kelas sesuai dengan jam pelajaran.

Bentuk-bentuk bimbingan konseling dilakukan oleh guru kelas dalam melaksanakan BK di SD Muhammadiyah 13 Surakarta antara lain 1. bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier: a. diberikan secara kondisional sesuai kebutuhan siswa, b. pemberian layanan selama 30 menit, c. mengenalkan tata tertib, d. membantu pembentukan kelompok dan memilih ekstrakurikuler, e. membantu saat siswa mempunyai masalah. 2. Melaksanakan kegiatan pendukung: a. kegiatan himpunan melalui komunikasi *whatsapp*/ SMS dan catatan pribadi siswa, b. Alih tangan kasus apabila masalah masih belum teratasi maka diserahkan ke kepala sekolah dengan meminta bantuan kepada wakil kepala sekolah, c. Kunjungan rumah diperlukan untuk memperoleh informasi yang lebih aktual tentang kondisi anak dengan membawa surat tugas yang ditandatangani kepala sekolah.

Kendala yang dihadapi guru kelas dalam pelaksanaan BK di SD Muhammadiyah 13 Surakarta yaitu 1. kurangnya pemahaman dan keterampilan yang dimiliki guru kelas karena belum pernah secara khusus mempelajari bimbingan dan konseling, 2. beban guru kelas yang lumayan berat dibuktikan dengan dokumen jadwal mengajar yang padat, 3. kurangnya minat peserta didik: siswa ramai sendiri, tidak ada perhatian kepada guru, 4. kurangnya dukungan dari orang tua peserta didik: orang tua membiarkan anaknya bertengkar.

Upaya guru kelas dalam menghadapi kendala pelaksanaan BK di SD Muhammadiyah 13 Surakarta dengan cara 1. Memperbanyak wawasan dengan membaca buku mengenai bimbingan dan konseling, yaitu membaca buku *Bimbingan dan Konseling Aplikasi di Sekolah Dasar dan Taman Kanak-Kanak* karangan Arok Ageng Ngurah Adiputra dan buku *Bimbingan & Konseling Teori dan Aplikasi di Sekolah Dasar* karangan Muhammad Irham dan Novan Andy Wiyani, 2. melakukan komunikasi aktif dengan orang tua melalui acara pertemuan, 3. mengikuti *parenting* tentang pengelolaan anak dari orang yang paham tentang pengelolaan anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Muh. L. 2013. "Upaya Konselor dalam Membimbing Belajar Siswa di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah". *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 4, No. 2, 201-218.
- Demirel, Melek & Yazgunoglu, Selen. 2013. "The Evaluation of Classroom Guidance Activities in Primary Schools". *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, Vol. 93, pp. 1598-1602.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Dasar (SD)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Lin, Yii-nii dan Chen, Yueh H. 2016. "Primary School Teachers' Guidance Role and Competencies in Taiwan". *International Journal of Education and Social Science*, Vol. 3, No. 9, pp. 76-80.
- Mushaandja, J., Haihambo, C., Vergnani, T. & Frank, E. 2013. "Major Challenges Facing Teacher Counselors in Schools in Namibia". *Educational Journal*, Vol. 2, No. 3, pp. 77-84.
- Nugroho, Deddy S. 2016. "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Sukorini". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Edisi 32 Tahun ke-5, hlm. 1-10.
- Rahman, Abdul. 2017. "Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Belajar di SMK Negeri 1 Loksado". *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur*, Vol. 2, No. 1, hlm. 1-14.
- Safithry, Esty A. 2015. "Peran Bimbingan dan Konseling Belajar dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Pada Peserta Didik Kelas VII-8 SMPN 3 Palangkaraya Tahun Pelajaran 2014/2015". *Anterior Jurnal*, Volume 14 Nomor 2, Juni 2015, Hal 171-179.
- Samisih. 2014. "Peran Guru Kelas dalam Menangani Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Layanan Bimbingan Belajar". *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, ISSN; 2356 – 3443 Vol. 1, No. 1, hlm. 58-68.
- Sutama. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*. Surakarta: Fairuz Media.